

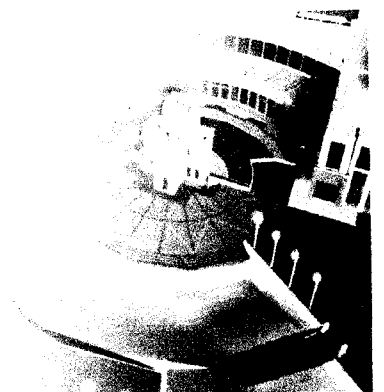
BAGIAN 1



BAB 1 PENDAHULUAN

MUSEUM OF SEMARANG HISTORY

AS A FACILITY TO SUPPORT TOURISM IN SEMARANG OLD QUARTERS

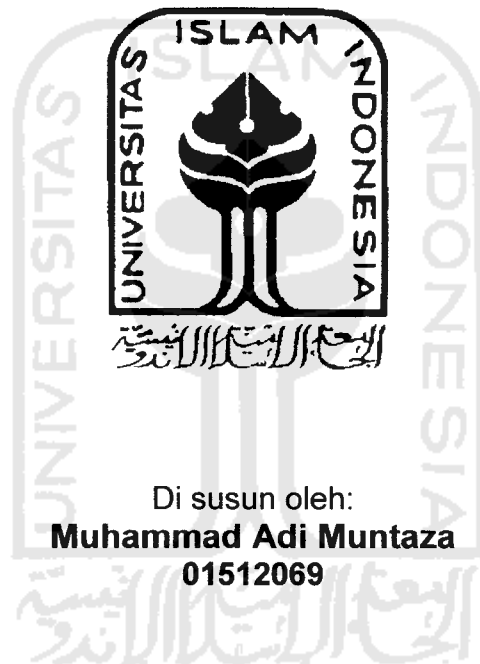


TUGAS AKHIR

MUSEUM SEJARAH SEMARANG
SEBAGAI SARANA PENDUKUNG PARIWISATA KOTA LAMA
SEMARANG

MUSEUM OF SEMARANG HISTORY
AS A FACILITY TO SUPPORT TOURSM IN SEMARANG OLD
QUARTERS

Landasan Konseptual Perancangan dan Perencanaan



Di susun oleh:

Muhammad Adi Muntaza

01512069

Dosen pembimbing:

IR.Revianto Budi Santoso,M.Arch.

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2006

**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Judul:

MUSEUM SEJARAH SEMARANG
SEBAGAI SARANA PENDUKUNG PARIWISATA KOTA LAMA SEMARANG

MUSEUM OF SEMARANG HISTORY
AS A FACILITY TO SUPPORT TOURISM IN SEMARANG OLD QUARTERS

Di ajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar S-1(Strata Satu) yang telah di
seminarkan pada tanggal **2 Januari 2006**

Disusun oleh:

Muhammad Adi Muntaza
01512069

Telah disetujui dan disahkan
Jogjakarta, Januari 2006

Dosen pembimbing



IR.Revianto Budi Santoso, M.Arch.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia



IR.Revianto Budi Santoso, M.Arch.

ekana
me
arang
pre:
erva
berit

Lok
Lo
Mpt
orapt
eng
ber
nfaa:

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Deskripsi proyek

1.1.1 batasan dan pengertian Judul¹

Museum: tempat/badan yang bertujuan memelihara,menyelidiki, dan memperbanyak dan memamerkan guna penikmatan dan pendidikan dari hasil kebudayaan.

Sejarah:silsilah,asal usul,pengetahuan atau uraian mengenai peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi masa lampau.

Pendukung: memberi semangat.,memberi sokongan

Preservasi: upaya memelihara atau menjaga dalam keadaan terjaga dan baik

Museum sejarah Semarang sebagai fasilitas pendukung pariwisata kota lama yaitu suatu wadah yang berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan ,memamerkan,serta penyelidikan guna memberikan informasi mengenai kesejarahan kota semarang serta keberadaannya dapat mendorong terciptanya kawasan wisata di kota lama.

Simbolik etnis kota Semarang,

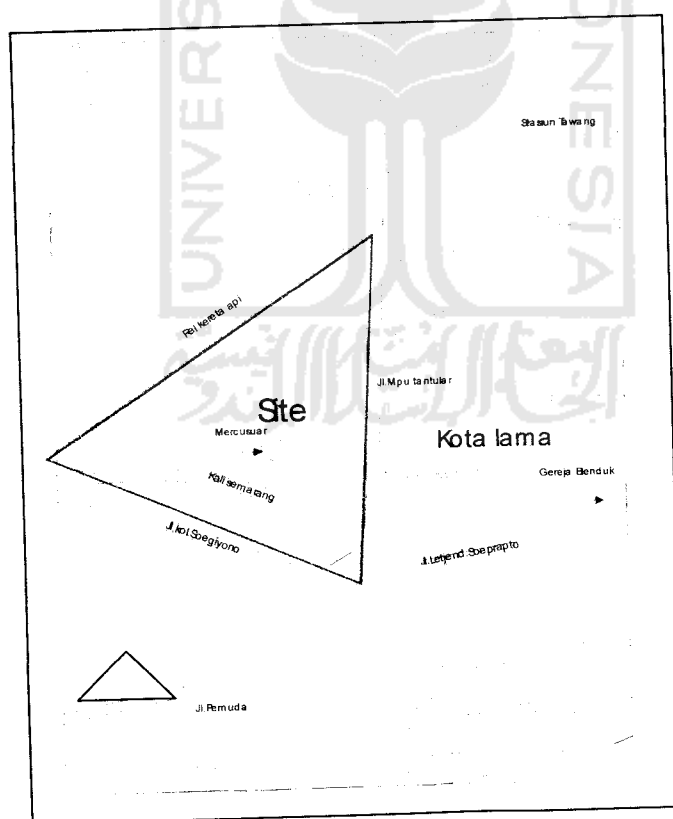
kota Semarang merupakan salah satu kota yang berkembang dari daerah penyiaran agama dan perdagangan sehingga dengan kondisi tersebut terbukalah wilayah Semarang bagi para pedagang asing yang membawa perkembangan kebudayaan dan kota semarang merupakan kota yang berasal dari kota Bandar atau pelabuhan utama

¹Kamus besar bahasa Indonesia,edisi kedua,Dep.pendidikan dan kebudayaan.

Penekanan pada aspek simbolik etnis merupakan pengungkapan multietnis yang memberi gambaran mengenai keberagaman etnis yang ada di Semarang yang telah berperan dalam perkembangan kota Semarang. Dan preservasi bangunan merupakan salah satu wujud dalam kegiatan konservasi dalam mewujudkan kota lama sebagai kota cagar budaya serta memberikan pendidikan mengenai mengharagaan warisan budaya.

I.1.2 Lokasi proyek

Lokasi proyek terletak pada kawasan kota lama Semarang tepatnya di jalan Mpu Tantular berada pada persimpangan jalan Mpu Tantular-JI.Letjen Soeprapto-JI.Pemuda yang berada pada pintu masuk ke kawasan Kota Benteng dan berada pada tepian Sungai Semarang dengan melihat lokasi yang berada pada kawasan histories museum Sejarah Semarang dapat dimanfaatkan sebagai pendukung pariwisata kota lama.



Gambar 1.1 lokasi site
Sumber: analisis

I.1.3 Jenis kegiatan

Seperti yang telah di jelaskan pada judul museum sejarah semarang mempunyai fungsi sebagai fasilitas pendukung pariwisata kota lama serta sebagai museum di bidang pendidikan dan penikmatan display ,pada bidang pendidikan museum akan memberikan informasi mengenai kesejarahan semarang dan perkembanganya serta pada bidang penikmatan adalah menjadi *introductory* kawasan wisata di kota lama.

I.2 Latar Belakang Permasalahan

I.2.1 Kebutuhan museum sejarah di Semarang

Pertumbuhan dan perkembangan Semarang sangat lah panjang pada awalnya merupakan dataran alluvial/sediment kwarter yang berasal dari endapan muara sungai pada masa itu kerajaan-kerajaan kecil telah bersatu di bawah kerajaan Mataram Hindu dan berpindah ke jawa timur(tahun 924) pada masa itu semarang belum di kenal dan baru setelah kerajaan Demak-Pajang semarang berfungsi kembali dan di kenal luas, Pedukuhan-pedukuhan besar di sepanjang kali garang saat itu adalah *Indreronu, gisik Drono, Tirang Amper, Jurang suru, Lebu api, Tinjomoyo, Wotgalih, Gajah Mungkur, Sejonilo, dan Gedung Batu*, pedukuhan tersebut merupakan ajar-ajar ritus hindu.

Kota Semarang tumbuh pada awal abad ke 15 yaitu terbentuknya koloni dari komunitas tionghoa dan pribumi di muara kali garang, pantai semarang yang pada waktu itu berada di kaki bukit simongan merupakan pelabuhan penting yang banyak di singgahi pedagang asing. koloni ini merupakan sekutu dari kerajaan islam demak dimana pada akhirnya terpecah karena ada perang saudara di demak.

Pertumbuhan Semarang di mulai lagi pada tahun 1575 oleh ki Pandan Arang seorang putra pangeran Sabrang Ler sultan kedua kesultanan Demak, dimana pada masa itu beliau membuka daerah baru sebagai tempat tinggalnya, yaitu di Bubakan dalam waktu singkat Semarang telah menjadi Bandar utama kerajaan Mataram.

Pada perkembangan selanjutnya banyak diantara bangsa-bangsa asing yang datang memutuskan untuk menetap sehingga terbentuklah pemukiman berdasarkan etnis di Semarang. Orang Belanda dan Melayu di daratan sekitar muara Kali Semarang dan orang Cina berada sekitar Jl. Raden Patah dan Orang Jawa berada sepanjang Kali Semarang dan cabang-cabangnya.

Jatuhnya Semarang ke tangan VOC ditandai dengan ditandainya Surat perjanjian Antara Mataram dan VOC pada tanggal 15 Januari 1678, yang berisi persetujuan Mataram untuk menggadaikan Bandar utama (Semarang) kepada VOC. Surat perjanjian ini berakhir dengan diserahkan Semarang ke dalam kekuasaan VOC pada tanggal 9 Juni 1705, karena lokasi yang strategis Belanda mengembangkan menjadi daerah pertahanan militer dan perdagangan.

Pada periode kekuasaan Belanda Semarang semakin berkembang dan pemukiman Multi etnis telah terbentuk dan semakin diperluas yaitu kampung Jawa di Kaligawe, Pengapon, dan Poncol, kampung Cina di Bubakan, Kampung Melayu di Melayu Darat dan dibangun kota benteng de Europeesche Buurt yang menjadi inti perkembangan kota Semarang.

Selanjutnya Semarang menjadi pusat kegiatan politik sekaligus kota kedua setelah Batavia yang selanjutnya berkembang menjadi kota administrasi.

Proses perkembangan kota Semarang yang didukung banyak etnislah memerlukan perkembangan pada tatanan sosial budaya Semarang yang perlu direkonstruksi dan direkam dalam satu wadah museum. Pada prinsipnya museum menekankan pada proses perkembangan pola sosial budaya yang dibuktikan dengan benda-benda maupun informasi yang berhubungan dengan perkembangan Semarang.

1.2.2 keberadaan Museum sebagai faktor pendukung kawasan kota lama

Kawasan kota lama merupakan kawasan histories hal ini telah didukung oleh Pemda dan telah ditetapkan dalam Perda.

Kawasan kota lama merupakan kawasan embrio perkembangan Semarang dimana pada kawasan tersebut dapat di jumpai bentuk fisik bangunan kuno dan merupakan kawasan perdagangan serta kawasan administrasi kolonial maupun tradisional

Kawasan kota lama merupakan saksi bisu mengenai perkembangan kota Semarang dan telah menjadi sebuah kota yang berkembang dari multi etnis dan dulunya merupakan pusat pemerintahan Ki Pandan Arang yaitu sebagai pemerintahan kabupaten Semarang bagian dari kesultanan Demak. hal ini dapat kita lihat dari pola lingkungan kawasan dimana terdapat fasilitas kota yaitu Alun-alun, Masjid, Kabupaten dan Pasar selanjutnya berkembang di mana dulunya kawasan ini merupakan daerah pelabuhan dari kerajaan Demak dan dengan fungsi tersebutlah terbuka lah bagi para pedagang asing dan yang akhirnya kawasan ini banyak di huni bangsa-bangsa asing terutama bangsa *Cina, Arab, Melayu, dan Eropa*.

Dan dari banyaknya etnis yang menetap secara tidak langsung telah memberikan pengaruh terhadap perkembangan Semarang .sejarah Semarang telah banyak pasang surutnya dan dari beberapa etnis tersebut banyak memberikan kontribusi kemajuan Semarang.

Dengan melihat kenyataan di lapangan kota lama merupakan kawasan yang potensial dalam pengembangan pariwisata budaya dan kota lama tersebut merupakan warisan budaya yang hendak di jaga dan di lestarikan sehingga dalam memperkuat eksistensi kota lama keberadaan museum perlu di wujudkan yang dapat mendukung pariwisata di kota lama.

I.2.3 Tinjauan sejarah sebagai pendukung wisata

LAHIRNYA KABUPATEN SEMARANG

Munculnya kabupaten Semarang sungguh sangat istimewa layaknya bahwa perkembangan Semarang di kelilingi peristiwa-peristiwa besar dalam sejarah, berbagai sejarah tersebut seolah-olah tanaman yang akan tumbuh dan berkembang. adapun sejarah atau peristiwa peristiwa tersebut telah sebagian di uraikan diatas adapun mulai dari peristiwa Kejayaan Mataram

Kuno hingga hubungan dengan kerajaan Tiongkok maupun masyarakat Tionghoa. adanya peristiwa-peristiwa yang besar antara lain:

Peristiwa Daratan Cina

Dimana sekitar tahun 1200 telah terjadi peristiwa besar di sebagian belahan Bumi dimana pada waktu itu telah terjadi kekuasaan yang sangat besar dimana hampir tiga perempat bagian bumi dan seluruh daratan cina di kuasai oleh kekaisaran Mongol di bawah kaisar Kubilai Khan, sang kaisar ingin mencoba bergerak menguasai daerah selatan sekitar tahun 1293 ekspedisi Mongol tiba di daratan Singosari dan Raja Kertajaya menjadi target. Namun Pangeran Raden Wijaya tidak mau menuruti Kaisar Kublai Khan untuk tunduk kepadanya ,bersama-sama pasukan di bawah komandonya berhasil mengusir dari tanah Jawa, di kelak kemudian perjuangan yang luar biasa membuahkan hasil dengan mendirikan kerajaan Majapahit dengan gelar Kertajasa yang termahsur.

Runtuhnya kerajaan Majapahit:

Kerajaan Majapahit yang termahsur dan besar dan Agung yang di segani masyarakat Se- Nusantara pada akhirnya Tumbang yang di sebabkan faktor internal dan eksternal faktor internal adalah konflik antar dinasti dalam Istana dan kerabat dan faktor eksternal yang di akibatkan dari membelotnya penguasa-penguasa kawasan pesisir sebagai dampak masuknya Agama Islam dan kekuasaan para Wali.

Berdirinya Kerajaan Islam Di Jawa.

Berdirinya Kesultanan Demak tidak terlepas dari pengaruh para Wali di daerah Pesisir di mana Pendiri kerajaan demak adalah merupakan Putra dari Raja Majapahit , Raden Patah , beliau adalah putra Raden wijaya raja Majapahit terakhir. Beliau Memilih dan memeluk Agama Islam dan akhirnya telah memisahkan dari kerajaan Majapahit dan mendirikan Kerajaan Islam Demak.

Awal berdirinya semarang

Menurut manuskrip Babad Nagari Semarang raja atau Sultan Demak pertama adalah Raden Patah dengan gelar Sultan Jimbun beliau anak dari

putri Campa (masih keturunan Cina) beliau mempunyai putra bernama Pangeran sabrang ler

Sultan demak Kedua yakni Pangeran Sabrang Ler (pati Unus/Patih Yunus) mempunyai seorang Putra yang bernama Raden made Arang beliau tidak mau untuk mengikuti jalur sebagai penerus kesultanan Demak beliau memilih untuk pengembaraan atas saran sunan Ampel beliau tiba di pulau Tirang atau lebih di kenal Tirang Amper di pulau atau tempat tersebut beliau membuka hutan dan mendirikan padepokan bersama pengikutnya dan daerah tersebut menjadi ramai dan berkembang di bawah Ki ageng Pandan arang.

Dan dari situlah Ki ageng Pandan Arang melakukan kegiatan dakwah menyebarkan Agama Islam. Pada daerah tersebut (bukit bergota) merupakan daerah tempat tinggal para Ajar Hindu dan para ajar tersebut hidup secara berkelompok-kelompok dalam pedukuhan. Dalam catatan sejarah dalam penyebaran Agama Islam ki Ageng Pandan Arang di Bantu oleh seorang wanita dari kelompok Ritus ajar *sejanila*. beliau adalah *Endang sejanila* yaitu seorang pembantu dari seorang *Ajar citra Gati* yang akan di kawini oleh *ajar Citra Gati* namun ia menolak dan melarikan diri dari padepokan dan Endang sejanila berusaha mencari perlindungan kepada ajar- ajar lainnya namun tak satu pun yang bersedia mengabulkan permohonannya tersebut termasuk padepokan Ajar Pragota milik kakaknya, iapun menyarankan Agar Endang Sejanila pergi ke *Tirang Amper* Dimana Ki Ageng Pandanaran Tinggal, akhirnya Endang sejanila tiba Di padepokan Ki Ageng Pandanaran sesampainya disana dia menyampaikan nasib dirinya dan mengajukan permohonan perlindungan dan Ki Pandan Arang tidak keberatan memenuhi permohonannya asal dengan syarat Endang Sejanila mau memeluk Islam dan beliaupun menyetujuinya.

Kemudian Ki Padan Arang memerintahkan Endang sejanila untuk membantunya dalam mengislamkan para Ajar yang tinggal di daerah – daerah padepokanya. Dan beliau berhasil dalam mengislamkan daerah tersebut.

Setelah beliau berhasil dalam membuka dan mengislamkan kawasan Tirang beliau kemudian berniat membuka pondok di kawasan

pegisingan yaitu di daerah bawah dekat dengan Laut yang merupakan daerah endapan Lumpur dari lautan yang telah menjadi daratan banyak santrinya yang ikut tinggal di di tempat baru tersebut kecuali Endang Sejanila Dia memilih tetap tinggal di Tirang Amper.

Cerita dari *Betoro Katong* putra Prabu Brawijaya raja Majapahit, seorang Kepala Negeri Panaraga beliau oleh saudara tuanya *Panembahan Demak* untuk memeluk Agama Islam namun beliau menolak meminta tangguh, hingga ayahnya meninggal namun setelah Prabu Wijaya mangkat beliau malah mengingkarinya dan beliau pun pergi menyingkir ke barat. Ketika panembahan Demak tahu kemudian Masalah tersebut di serahkan ke Sunan Bonang lalu Sunan Bonang mengutus seorang Bangsawan dari negeri Arab bernama *Syekh Wali Lanang* untuk mengislamkan Betara Katong.

Setelah Batoro Katong tiba di *Jurang suru* daerah bekas Ajar yang telah memeluk agama Islam bernama *Naya Gati*, dan Betara Katong menanyakan seorang yang bertempat tinggal di tengah laut tersebut, tidak lain adalah guru si Naya Gati yaitu Ki Pandan Arang dan beliau pun segera menemui Ki Pandan Arang Di padepokannya, setelah Batoro Katong menemui Ki Pandan Arang dia menyampaikan maksud untuk memeluk Islam dan Pandan Arang menyuruhnya menyebut kalimat Shahadat.

Setelah Syekh Wali Lanang tiba di padepokan Ki Pandan Arang beliau mengutarakan maksudnya untuk mengislamkan Batoro Katong dan setelah di beritahu bahwa Batoro Katong telah memeluk Islam dengan kehendaknya sendiri beliau sangat senang dan bersyukur dan memanjatkan doa. Selanjutnya Ki Pandan Arang meminta syekh Wali lanang untuk mau tinggal untuk mengatur tata keagamaan dan mengajar ngaji di daerah pegisingan yang belum mempunyai nama dan syekh wali lanang pun menyetujui.

Daerah Pegisingan yang merupakan tempat Tinggal Ki Pandan Arang masih belum punya nama dan beliau meminta kepada Syekh Wali Lanang untuk memberi nama kemudian beliau Memberi nama *Semarang* yang di ambil dari kata *Asem* dan *Arang* di mana daerah tersebut terdapat

banyak pohon asam yang jaraknya berjauhan(jarang)dan beliau pun meramalkan bahwa daerah ini akan banyak orang yang senang bertempat tinggal dan luas daerah jangkanya serta akan menjadi kota *Pesirah(Ibukota)* .

Dan setelah Ki Pandan Arang berhasil dalam membuka dan mengembangkan daerah Semarang Maka Demak pun memberikan kekuasaan kepada Ki Pandan Arang menjadi bupati pertama semarang dan beliau mendirikan pusat pemerintahanya di daerah *Bubakan –jumatan*

Setelah Ki Pandan Arang Tiba di Semarang setelah melayat sunan Bonang Ki Padan Arang jatuh sakit dan akhirnya wafat pada tahun 1418 saka atau tahun1498 masehi dan di makamkan di daerah *Bubakan tempat kabupaten berada* yang kemudian di pindahkan ke Tirang amper(padepokan pertamanya) sekarang daerah tinjomoyo.

Sepeninggal Ki pandan Arang . kedudukanya di gantikan oleh putra pertamanya yang di sebut Pangeran Kesepuhan,dan pangeran kanoman adiknya menjadi patihnya. kawasan Tirang semakin lama semaki ramai menjadi tempat yang banyak penduduknya ..

Kemajuan yang di capai Tirang Amper menjadi perhatian para petinggi kesultanan pajang pada akhirnya Pangeran kanoman di nobatkan menjadi Sultan Pajang, *Sultan Hadi wijaya* menjadi bupati pertama dengan gelar *Ki ageng Pandanaran II* tepatnya tanggal 12 mei 1547 tanggal tersebut di jadikan hari jadi Kota semarang. Dengan kabupaten di Bubakan.

Sebagai bupati selain berhasil mengatur pemerintahan juga sebagai pedagang yang kaya raya. Ki Pandanaran II di kenal pada jamanya di kenal sebagai bupati yang kaya raya. Akibatnya kekayaanya yang berlimpah ini bahawa Bupati menjadi kikir dan gila harta kelakuan yang tercela di ketahui oleh sunan Kalijogo. Sehingga sang Bupati merasa gundah gulana dengan nasehat dan teguran sunan Kali jogo untuk meninggalkan urusan keduniawian dan Sang Bupati pun bersedia dan menyatakan untuk mundur dari jabatan Bupati Semarang dan menyerahkan kekuasaan dan perdagangan kepada Adiknya yang paling tua.

Niat meninggalkan Semarang sudah bulat dan telah di utarakan kepada semua keluarga dan berpesan agar ke empat istrinya untuk tetap tinggal untuk mengurus anak-anaknya dan beliau berpesan agar sebagian hartanya di sumbangkan.namun istri yang petama tidak mau di tinggal dan beliaupun pengijinkan istrinya untuk ikut namun tidak boleh membawa sedikitipun harta benda agar natinya tidak terjadi halangan atau rintangan dalam perjalanan

Setelah sesampai di gunung Jabalkat memutuskan untuk membuka hutan dan membuat pemukiman. Mewarisi kepiawaian ayahanda Ki Pandan arang I beliau berhasil membuka pemukiman di hutan bukit Jabalkat, Tembayat.pemukiman Tembayat semakin lama semakin ramai dan maju pesat dan pesantrenya pun mencapai kemajuan sehingga Sunan Kalijogo merasa ingin melihat untuk mengetahui kabar tersebut dan sepulangnya dari Tembayat Sunan Kalijogo bermusyawarah dengan para Wali memutuskan Ki Pandan ArangII untuk menjadi Wali yang tugasnya mengembangkan Syiar Islam dan mempersatuakn penduduk di Jawa Tengah bagian selatan dengan Sebutan *Sunan Bayat*.

1.2.4 Tinjauan sejarah berdasar etnis

Berdasar peta kuno semarang yang bertahun 1695 di kota semarang telah terdapat kelompok-kelompok atau koloni penduduk kota yang berbagai etnis misalnya: etnis Jawa,Melayu ,Arab, Cina,dan kelompok pemukiman Belanda atau Eropa .

- **Kampung Jawa** berada di sekitar Gandek Pusp,jagalan,petudungan,Poncol, Randusari,sekitar Kanjengan yang dulu terletak di Bubakan
- **Kampung melayu** di sekitar pelabuhan dan muara sungai Semarang
- **Kampung cina** di sekitar Jurnatan,Bubakan Welahan dan Pekojan
- **Kampung Belanda** terpusat di kawsan Benteng sudut lima(Vijfhoek) di sekitar Daerah Sleko.

Keadaan penduduk yang heterogen dan pluralistik mengisyaratkan komunitas ,menuju sosok perkotaan. Adanya penduduk Melayu dan Tionghoa yang sebenarnya berasal dari seberang lautan memberi arti bahwa telah ada pelabuhan yang sebelumnya telah ada pemukiman Tionghoa di daerah Simongan (bergota) dan telah mengenal adanya desa mangkang yaitu berasal dari dialek Cina *wangkang* yang artinya kapal, menunjukkan dulunya telah ada pelabuhan di barat Semarang.

Dikota Semarang terdapat beberapa nama-nama yang cukup khas dan nuansa yang dapat memberikan gambaran nama etnis asal daerah. diantaranya Desa Sampangan(dari nama Sampang) Desa Sumeneban(nama Kota Sumenep) dan Pedurungan(desa dekat Bangkalan) dan kesemuanya tersebut berasal dari pulau Madura yang di ketahui suka merantau, hal ini menunjukkan adanya kemajemukan etnis yang pernah dan bermukim di Semarang.

Di kota Semarang terdapat nama desa yang dapat menggambarkan mengenai masa silam di mana dulunya mempunyai fungsi yang signifikan yang akhirnya menjadi sebutan nama kampung atau desa di antaranya adalah Bandarharjo di masa lalu merupakan kawasan pelabuhan (Bandar pelabuhan) yang ramai dalam kegiatan bongkar muat dan lalu lintas penumpang antar pulau, Sebandaran yang dulunya merupakan tempat tinggal kediaman Syahbandar(kepala Pelabuhan) dan gang bernama Demang Banyu yang merupakan jabatan pemerintah sekelas Camat yang bertugas sebagai koordinator mengenai kebutuhan air di kota semarang dan pada waktu itu juga telah terdapat pasar tradisional,warung,dan toko-toko yang pada umumnya di miliki oleh orang-orang Tionghoa.

1.2.5 Pentingnya hasil kebudayaan sebagai unsur sejarah

Lahirnya kota Semarang tidak lepas dari peristiwa-peristiwa penting yang melahirkan tokoh-tokoh penting pula dan perkembangan kota semarang tidak terlepas pula dari keberagaman etnis yang tinggal di semarang yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan dan budaya masyarakatnya sehingga dengan adanya masyarakat yang

heterogen juga akan menghasilkan kebudayaan yang kompleks pula, dan keberagaman budaya tersebut harus kita sadari sebagai hasil dan warisan budaya masa lalu. Namun seiring berkembangnya jaman keberadaan hasil kebudayaan-kebudayaan tersebut semakin lama semakin hilang sehingga perlu upaya untuk mengkonservasi atau melestarikan kembali sejarah sebagai bentuk dari penghargaan masa lalu untuk memberikan warisan dan wawasan pengetahuan masa sekarang dan yang akan datang, secara tradisi kebudayaan tersebut masih dapat kita jumpai di kehidupan masyarakat namun lambat laun tergusur dengan perkembangan budaya modern dan untuk membangkitkan atau menyelamatkan budaya tersebut dirasa masih kurang baik.

I.3 Permasalahan

Permasalahan Umum

Bagaimana merancang dan merencanakan Museum Sejarah Semarang yang dapat menjadi fasilitas penambah pengetahuan, rekreasi dan aset wisata.

Permasalahan Khusus:

- Bagaimana keterpaduan antara Museum dengan Kota Lama termasuk bangunan preservasi sehingga keberadaan museum dapat memberikan kontribusi terhadap kawasan pariwisata
- Bagaimana simbolik etnis serta hasilnya dapat menjadi isi sehingga dapat mendukung fungsinya sebagai Museum Sejarah Semarang.

Tujuan dan Sasaran Pembahasan

I.4. TUJUAN

Merancang suatu fasilitas di kawasan Kota Lama yang dapat menarik pengunjung dan menjadikan objek wisata serta memberikan informasi yang lebih banyak mengenai perkembangan sejarah Semarang serta mampu mendukung revitalisasi kawasan Kota lama.

I.5. SASARAN

Sasaran yang akan di capai dalam perancangan Museum Sejarah Semarang: Perancangan bangunan baru yang kontekstual dengan kawasan konservasi kota lama serta menjadi bangunan yang dapat memperkuat artefak bangunan sejarah Mercusuar sekaligus dapat memberikan pemahaman dan pemaknaan arti dari kesejarahan dan keberagaman etnis dan perkembangan Kota Semarang untuk memberikan informasi dan inspirasi sejarah ,ilmu pengetahuan dan kebudayaan generasi mendatang.

I.6.LINGKUP PEMBAHASAN .

- Tujuan arsitektur dengan pendekatan simbolik kultural bentuk-bentuk dasar yang di lingkungan binaan ke dalam desain baru.
- Pengolahan fasad bangunan sebagai background bangunan preservasi dan pembahasan bangunan di waterfront.
- Mengolah simbolik morfologi masing-masing etnis sebagai penjelas objek.